

Volume 7 No. 3 Desember 2008

ISSN : 0216-4744

Juriad

Jurnal Ilmu Administrasi

SISTEM PEMILIHAN GUBERNUR DALAM PERSPEKTIF DEMOKRASI DI INDONESIA

Mahyuni

PEREMPUAN SEBAGAI KORBAN
KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI KOTA TARAKAN

July Esther

DAMPAK RELATIF METODE TERHADAP MOTIVASI PESERTA PELATIHAN

Zainal Arifin

PERENCANAAN WISATA PERDESAAN BERDASARKAN PENDEKATAN EKOLOGI
(SURVEY DI KALIMANTAN TENGAH)

Adhi Surya

PERENCANAAN WISATA PERDESAAN PENGENDALIAN KEGIATAN
KOMERSIAL DALAM PEMANFAATAN LAHAN DI KOTA BANJARMASIN

Citra Anggita

ANALISIS SEGMENTASI & PENENTUAN POSISI PTS BIDANG EKONOMI DI BANJARMASIN

Norrahmiati

ASPEK PEMERIKSAAN TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN
ANGGARAN PADA PERUSAHAAN REAL ESTAT DI BANJARMASIN

Sulastini



STIA BINA BANUA

JURIAD Jurnal Ilmu Administrasi	VOLUME 7	NOMOR 3	DESEMBER 2008	HALAMAN 254 - 366	ISSN 0216-4744
------------------------------------	-------------	------------	------------------	----------------------	-------------------

Volume 7 No. 3 Desember 2008

ISSN : 0216-4744

Juriad

Jurnal Ilmu Administrasi

SISTEM PEMILIHAN GUBERNUR DALAM PERSPEKTIF DEMOKRASI DI INDONESIA

Mahyuni

**PEREMPUAN SEBAGAI KORBAN
KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI KOTA TARAKAN**

July Esther

DAMPAK RELATIF METODE TERHADAP MOTIVASI PESERTA PELATIHAN

Zainal Arifin

**PERENCANAAN WISATA PERDESAAN BERDASARKAN PENDEKATAN EKOLOGI
(SURVEY DI KALIMANTAN TENGAH)**

Adhi Surya

**PERENCANAAN WISATA PERDESAAN PENGENDALIAN KEGIATAN
KOMERSIAL DALAM PEMANFAATAN LAHAN DI KOTA BANJARMASIN**

Citra Anggita

ANALISIS SEGMENTASI & PENENTUAN POSISI PTS BIDANG EKONOMI DI BANJARMASIN

Norrahmiati

**ASPEK PEMERIKSAAN TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN
ANGGARAN PADA PERUSAHAAN REAL ESTAT DI BANJARMASIN**

Sulastini



STIA BINA BANUA

JURIAD Jurnal Ilmu Administrasi	VOLUME 7	NOMOR 3	DESEMBER 2008	HALAMAN 254 - 366	ISSN 0216-4744
---	--------------------	-------------------	-------------------------	-----------------------------	--------------------------

Jurnal

Ilmu Administrasi

DAFTAR ISI

1. Sistem Pemilihan Gubernur Dalam Perspektif Demokrasi di Indonesia
Mahyuni 254 – 269
2. Perempuan Sebagai Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Kota
Tarakan
July Esther 270 - 299
3. Dampak Relatif Metode Terhadap Motivasi Peserta Pelatihan
Zainal Arifin 300 - 306
4. Perencanaan Wisata Perdesaan Berdasarkan Pendekatan Ekologi (Survey di
Kalimantan Tengah)
Adhi Surya 307 – 319
5. Perencanaan Wisata Perdesaan Pengendalian Kegiatan Komersial Dalam
Pemanfaatan Lahan di Kota Banjarmasin
(Studi Pada Dosen Tetap Di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin)
Citra Anggita 320 – 335
6. Analisis Segmentasi & Penentuan Posisi PTS Bidang Ekonomi di Banjarmasin
Norrahmiati 336 – 348
7. Aspek Pemeriksaan Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pada
Perusahaan Real Estat di Banjarmasin
Sulastini 349 - 366



STIA BINA BANUA

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU *PEER REVIEW*
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH

Judul Jurnal Ilmiah (artikel) : Aspek Pemeriksaan Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pada Perusahaan Real Estat Di Banjarmasin

Penulis Jurnal Ilmiah : Sulastini
 Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : Juriad
 b. Nomor/Volume : 3/07
 c. Edisi (bulan/tahun) : ISSN 0216-4744/ Desember 2008
 d. Penerbit : STIA Bina Banua
 e. Jumlah Halaman : 254-368

Kegiatan Publikasi Jurnal Ilmiah :
 (beri V pada kategori yang tepat)

Jurnal Ilmiah Internasional
 Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
 Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

Hasil Penilaian *Peer Review*

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah 10			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional Terakreditasi <input type="checkbox"/>	Nasional Tidak Terakreditasi <input checked="" type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan Unsur isi buku (10%)			1,00	1,00
b. Ruang lingkup dan Kedalaman pembahasan (30%)			3,00	3,00
c. Kecukupan dan kemutahiran data/informasi dan metodologi (30%)			3,00	2,50
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)			3,00	2,50
Total = (100%)			10,00	9,00

Reviewer 1,

(Prof.Dr.H.M.Ma,ruf Abdullah.,M.M)
 NIP.19490830197104000 1
 Unit Kerja : IAIN Banjarmasin

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH

Judul Jurnal Ilmiah (artikel) : Aspek Pemeriksaan Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pada Perusahaan Real Estat Di Banjarmasin

Penulis Jurnal Ilmiah : Sulastini
 Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : Juriad
 b. Nomor/Volume : 3/07
 c. Edisi (bulan/tahun) : ISSN 0216-4744/ Desember 2008
 d. Penerbit : STIA Bina Banua
 e. Jumlah Halaman : 254-368

Kegiatan Publikasi Jurnal Ilmiah :
 (beri V pada kategori yang tepat)

<input type="checkbox"/>	Jurnal Ilmiah Internasional
<input type="checkbox"/>	Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
<input checked="" type="checkbox"/>	Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

Hasil Penilaian *Peer Review*

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah 10			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional	Nasional Terakreditasi	Nasional Tidak Terakreditasi	
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan Unsur isi buku (10%)			1,00	1,00
b. Ruang lingkup dan Kedalaman pembahasan (30%)			3,00	3,00
c. Kecukupan dan kemutahiran data/informasi dan metodologi (30%)			3,00	2,50
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)			3,00	2,00
Total = (100%)			10,00	9,00

Reviewer 1,

(Prof.Dr.H.M.Ma,ruf Abdullah.,M.M)
 NIP.19490830197104000 1
 Unit Kerja : IAIN Banjarmasin

**ASPEK PEMERIKSAAN TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN
ANGGARAN PADA PERUSAHAAN REAL ESTAT
DI BANJARMASIN**

Oleh:

DR. Sulastini, M.Si
(Dosen STIE Indonesia Banjarmasin)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat keeratan hubungan antara independensi pemeriksa intern, keahlian profesional pemeriksa intern, pelaksanaan pemeriksaan intern dan laporan hasil pemeriksaan intern dengan efektivitas pelaksanaan anggaran pada perusahaan real estat di Banjarmasin.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, untuk menguji digunakan alat uji Spearman rank order correlation. R_s , digunakan menguji hubungan antar variabel berskala ordinal. Untuk menguji yang diajukan secara parsial dengan menggunakan uji Koefisien korelasi Rank Order Spearman, r_s prosedur uji statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara pelaporan hasil pemeriksaan intern yang meliputi, periode penyusunan laporan, isi laporan pemeriksaan intern dan penyampaian laporan dengan efektivitas pelaksanaan anggaran, ternyata diperoleh hasil sebesar r_s sebesar 0,69151 atau 69,15 %. Pemeriksaan orang yang berkepentingan langsung sesuai dengan tanggungjawab seorang pemeriksa intern akan memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan anggaran yang telah ditetapkan perusahaan.

Kata Kunci : Aspek pemeriksaan, Efektivitas Pelaksanaan

PENDAHULUAN

Proyek pertumbuhan penduduk Indonesia yang dilakukan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) dengan laju pertumbuhan pertahun antara 2 persen dan 3 persen jumlah penduduk Indonesia akan mencapai 210 juta pada tahun 2001. Sejalan dengan pertumbuhan tersebut laju pertumbuhan penduduk kota juga melaju dengan pesat. Penduduk perkotaan diperkirakan meningkat dari 33 juta jiwa / 22 persen dari total penduduk pada tahun 1980 menjadi 76 juta jiwa atau 36 persen dari total penduduk pada tahun 2000.

Keadaan ini menunjukkan bahwa setiap tahun diperkirakan 2,2 juta jiwa penduduk kota (diperkirakan 400.000 keluarga) akan membutuhkan perumahan dan pelayanan kota.

Penyediaan perumahan di Indonesia secara umum dapat dibedakan dalam sektor formal dan sektor informal. Sektor informal merupakan institusi pembangun swasta maupun pemerintah yang menyediakan perumahan dan prasarana yang terkait sehubungan dengan peraturan pemerintah.

Masalah penyediaan perumahan di Indonesia tidak hanya muncul sebagai masalah

kuantitatif, yaitu sebagai akibat dan pertambahan penduduk, tetapi juga menghadapi masalah kualitatif. World Bank memperkirakan penduduk hampir dua per tiga dari perumahan kota yang ada pada tahun 1980-1981 dibangun dengan material semi permanen atau temporary dengan masa pakai kurang dari 10 tahun. Ini berarti, bahwa peningkatan dan penggantian perumahan tersebut pada akhirnya akan menimbulkan masalah perumahan yang serius secara kuantitatif. Dalam hal ini, persoalannya ditekankan pada struktur permintaan yang didominasi oleh penduduk berpenghasilan rendah yang tidak mampu membeli rumah yang tersedia pada pasar sektor formal.

Pemerintah telah mengembangkan beberapa alternatif untuk mengatasi masalah perumahan, seperti Program Perbaikan Kampung, Sites and Services, Guided Land Development dan lain-lain. Alternatif lain yang juga diupayakan, yaitu mendorong produksi perumahan sektor formal yang mencakup developer swasta dan publik seperti PERUMNAS. Dalam hal ini, developer yang akan berpartisipasi harus memenuhi beberapa kondisi, seperti : rumah yang diproduksi harus dapat dijangkau oleh penduduk berpenghasilan rendah dan dibangun sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan oleh pemerintah.

Kini, Pemda Kotamadya Banjarmasin menempatkan program perumahan atau papan

ini tidak lagi pada urutan terbawah. Selain merencanakan pembukaan lahan baru. Perumahan dengan lingkungan yang sehat, tetapi juga memperbaiki rumah masyarakat yang tidak teratur dan kumuh. Perbaikan rumah kumuh dan kampung tidak saja diupayakan melalui bantuan dari Pemerintah Pemda Tingkat I Kalimantan Selatan ataupun Pusat, tetapi juga akan dari Bank Dunia. Upaya pembangunan perumahan yang dilakukan swasta atau developer melalui Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan yang harus dicapainya. Walaupun tujuan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya seringkali berbeda, tetapi salah satu tujuan yang harus selalu ada pada setiap perusahaan bisnis, adalah kemampuan (profitability). Apapun tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, mencapai laba tidak mungkin diabaikan sama sekali. Dalam hal ini mencapai laba mungkin menjadi tujuan akhir atau sebagai salah satu sub tujuan yang berguna sebagai jembatan untuk mencapai tujuan yang lain.

Apabila perusahaan mulai berkembang dan beberapa wewenang mulai didelegasikan kepada bawahan, sehingga cara pemilik merangkap pimpinan perusahaan sudah tidak memadai lagi. Oleh karena itu, pimpinan perlu menggunakan berbagai kebijakan dan alat pengawasan, seperti "Sistem Pengendalian Internal (Internal Control System)".

Definisi pengendalian intern yang dikemukakan dalam Statement on Auditing Standards (SAS) No. 1 yang dikutip oleh Stettler (1980,55) berbunyi sebagai berikut :

"Internal control comprises the plan of organization and all of the coordinated methods and measure adopted within a business to safeguard its assets, check the accuracy and reliability of its accounting data, promote operational efficiency, and encourage adherence to prescribed managerial policies".

Berdasarkan uraian di atas sistem pengendalian intern ini meliputi rencana pengorganisasian, mencakup semua metode dan tindakan yang koordinasikan, serta diterapkan dalam perusahaan dengan tujuan : 1) melindungi harta perusahaan, 2) mengecek ketepatan dan kebenaran data akuntansi, 3) meningkatkan efisiensi usaha, 4) mendorong ditaatinya kebijakan pimpinan yang telah ditetapkan.

Perkembangan selanjutnya dikenal dengan Struktur Pengendalian Intern seperti dikemukakan oleh Kell (1989,143) :

"An entity's internal control structure consist of the policies and procedures established to provide reasonable assurance specific entity objectives will be achieved. An entity" internal control structure consist of three elements: 1) the control environment, 2) the accounting system, and 3) control procedures.

Struktur Pengendalian Intern dibagi ke dalam tiga unsur, yakni : 1) Lingkungan

Pengendalian, 2) Sistem Akuntansi, dan 3) Prosedur Pengendalian.

Ad.1. Adapun Unsur Lingkungan Pengendalian terdiri dari :

- a. Filosofi manajemen dan gaya operasinya.
- b. Berfungsinya dewan komisaris dan komite pemeriksaan.
- c. Metode pengendalian manajemen.
- d. Kesadaran pengendalian

Ad. 2. Sistem Akuntansi yang terdiri dari :

Menghimpun, menganalisis, mengelompokkan, mencatat dan melaporkan transaksi satuan usaha serta untuk menyelenggarakan pertanggungjawaban aktiva dan kewajiban yang bersangkutan dengan transaksi tersebut.

Ad. 3. Prosedur Pengendalian yang terdiri dari :

- a. Otorasi yang semestinya atas transaksi dan kegiatan.
- b. Pemisahan tugas yang cukup.
- c. Adanya dokumen dan catatan yang memadai.
- d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan.
- e. Pengecekan secara independen atas pelaksanaan dan penilaian yang semestinya atas jumlah yang dicatat.

Walaupun struktur pengendalian intern perusahaan sudah diterapkan dengan baik, tetapi jika tidak didukung oleh unsur

manusia dengan sifat yang sebagaimana diharapkan, maka struktur Pengendalian Intern tersebut tidak akan mencapai sasaran. Misalnya apabila ada persekongkolan (Collusion), yaitu adanya kerjasama dua atau lebih pelaksana yang seharusnya saling mengawasi. Persekongkolan dapat terjadi karena antara lain belum adanya pemisahan tugas yang jelas.

Pemeriksaan intern merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh staf perusahaan atas operasi perusahaan. Dalam hal ini pemeriksa intern (internal auditor) memberi bantuan yang kongkrit dan konstruktif bagi manajemen dalam menjalankan operasinya secara efisien. Bantuan tersebut diberikan melalui analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksa.

Pengertian Sistem Pengendalian Intern menurut Mulyadi (1993,165) yaitu Sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Definsi tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem

tersebut. Tujuan sistem pengendalian intern menurut definisi tersebut, adalah : 1) menjaga kekayaan perusahaan, 2)mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, 3) mendorong efisiensi, dan 4) mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Dari definisi di atas, maka jelaslah bahwa staf pemeriksa intern perlu dinamis dan mempunyai orientasi atau pandangan sekarang dan untuk masa yang akan datang.

Berhubung pemeriksa internal berkedudukan sebagai penilaian yang bebas, maka pemeriksa internal hendaknya betul-betul bebas dalam sikap dan pemikirannya. Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan didasarkan pada perbandingan atas ukuran-ukuran dan prestasi-prestasi. Ukuran yang digunakan tidak hanya terdiri dari Anggaran (Budget), Biaya Standar (Standard Cost) dan Standar Kualitas (Quality Standard), tetapi juga berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan bebas dari ukuran yang lain (Other Measurement) seperti laporan-laporan, staf yang berkualitas. Pemeriksa internal perlu menguasai semua aspek lingkungan perusahaan.

Aspek lingkungan perusahaan menurut Skanto R, H. Handoko (1988) : Merupakan faktor-faktor yang saling berinteraksi satu sama lain, dapat dibagi

menjadi dua bagian yang saling berhubungan yaitu Lingkungan Makro (Remote Environment) dan Lingkungan Mikro atau Lingkungan Tugas (Task Environment). Lingkungan Makro yang meliputi politik, ekonomi, sosial dan teknologi dimana perusahaan beroperasi, sedangkan Lingkungan Mikro meliputi para pesaing, kreditur, langganan, saluran distribusi, pasar tenaga kerja dan supplier.

Hal ini disebabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada pemeriksa internal adalah meneliti keseluruhan kegiatan perusahaan. Dalam pelaksanaan pemeriksaan intern, staf pemeriksa internal memerlukan "Norma Pemeriksaan Intern" sebagai pedoman. Institute of Internal Auditor telah menetapkan standar-standar praktek pemeriksaan yang mengikat anggota-anggotanya. Terdapat lima standar umum sebagaimana yang dikemukakan oleh Kell (1989) diantaranya masalah-masalah sebagai berikut :

- Independence
- Profesional proficiency
- Performance of audit work
- Scope of work
- Management of internal auditing departement

Pengendalian intern merupakan salah satu bentuk usaha pengawasan yang sangat diperlukan dalam rangka efektifitas pelaksanaan anggaran. Anggaran

merupakan suatu gambaran kuantitatif yang formal mengenai rencana manajemen.

Hal ini sesuai dengan pendapat Horngren (1987) sebagai berikut :

"A budget is a formal quantitative expression of management plans"

Melalui anggaran, maka para manajer maupun karyawan dapat mengetahui secara pasti hasil yang harus dicapai oleh masing-masing bagian maupun harapan perusahaan secara keseluruhan. Anggaran dapat memotivasi manajer dan karyawan untuk melaksanakan tugas-tugas yang digariskan dan mengadakan kerjasama yang baik di antara bagian yang terkait.

Oleh karena itu, maka penyusunan anggaran hanya mungkin dilakukan jika tersedia informasi akuntansi pertanggung jawaban, yang mengukur berbagai sumber ekonomi yang disediakan bagi setiap manajer yang berperan dalam usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan dalam tahun anggaran berbagai sumber ekonomi yang disediakan bagi setiap manajer yang berperan dalam usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan dalam tahun anggaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa aspek-aspek pemeriksaan intern mempunyai hubungan yang erat dengan efektifitas pelaksanaan

anggaran Efektivitas menurut Kohler (1979) didefinisikan sebagai :

"Suatu kualitas, kuantitas hasil jasa, penggunaan waktu atau pencapaian kinerja lainnya yang sebanding dengan standar yang ditentukan dimuka."

Sedangkan menurut Anthony, Dearden, Bedford (1987) menyatakan bahwa :

"Efektivitas merupakan kesesuaian antara keluaran suatu pusat pertanggungjawaban dengan sasaran yang diinginkan."

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan efektivitas pelaksanaan anggaran di sini, adalah kesesuaian antara hasil realisasi anggaran dengan sasaran anggaran yang ditetapkan. Secara hipotesis aspek-aspek pemeriksaan intern mempunyai hubungan positif dengan efektivitas pelaksanaan anggaran

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian pada perusahaan "Real Estat" di Kabupaten dan Kotamadya yaitu :

Seberapa besar hubungan antara (pelaksanaan pemeriksaan, keahlian profesional pemeriksa, pelaksanaan pemeriksaan dan laporan hasil pemeriksaan) dengan efektivitas pelaksanaan anggaran

TINJAUAN PUSTAKA

Pemeriksaan Intern (Internal Auditing) merupakan alat bantu pimpinan perusahaan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern (Intern Control) yang ada benar-benar efektif. Sistem pengendalian intern yang efektif meliputi unsur-unsur seperti yang dikemukakan oleh Needles, Anderson and Caldwell yang dalam garis besarnya adalah seperti berikut ini (Needless Jr. Anderson and Caldwell, 1987)

"an effective system of internal control will have certain important attributes or qualities as below" :

1. *Separation of duties*
2. *Sound accounting system*
3. *Sound personnel policies*
4. *Reliable personnel*
5. *Regular internal review*

Menurut Hiro Tugiman (1996) pengawasan intern dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Pengawasan intern (Internal Audit) yaitu pengawasan yang dilakukan oleh aparat pengawasan fungsional yang ada di dalam unit organisasi perusahaan yang diawasi. Tujuannya untuk menilai apakah kebijakan pimpinan telah dilaksanakan dengan baik oleh aparat bawahannya.
2. Pengawasan Ekstern (External Audit) yaitu pengawasan yang dilakukan oleh aparat pengawasan yang ada di luar organisasi yang diawasi. Tujuannya agar

da'am pelaksanaan pengawasan diperoleh hasil pemeriksaan yang independen dari organisasi yang bersangkutan.

Selanjutnya menurut Hiro Tugiman (1996) dilihat dari sifatnya pengawasan intern dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Pengawasan Preventif yaitu pengawasan yang dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan. Tujuannya untuk mencegah tindakan tidak diinginkan.
2. Pengawasan Resprestif yaitu pengawasan yang dilakukan selama dan atau kegiatan dilaksanakan. Tujuannya untuk mengambil dari ketentuan yang telah ditetapkan.

Pada prinsipnya apayang dilakukan oleh pemerikas ekstern (Erternal Auditor) dalam pemeriksaan terdapat perbedaan dan persamaan dengan apa yang dilakukan oleh pemeriksa intern (Internal Auditor) dalam suatu perusahaan.

Selanjutnya dengan adanya pemeriksaan intern, individu atau bagian yang melaksanakan tugasnya diperiksa sehingga akan berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya, dan melaksanakan tugasnya dengan memuaskan. Sangat disayangkan hal ini tidak selamannya dipraktekkan, karena tergantung antara lain dan kompetensi pemeriksa intern, yang perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan disiplin untuk bertanggung jawab atas pekerjaannya, ruang lingkup

pemeriksaan, fungsi pemeriksaan intern, serta dukungan sepenuhnya dari pimpinan.

Statement On Auditing Standards (SAS) No. 1 mengemukakan definisi pemeriksaan intern, sebagaimana yang dikutip oleh Cashin, Neuwirth and Levy, (1988) sebagai berikut : *"Internal auditing is independent appraisal activity established within an organization as a service to the organization. It is control which fungctioll by examining and evaluating the adequacy and effectiveness of other controls"*.

Berdasarkan definisi tersebut, maka jelas bahwa pemeriksaan intern merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh pemeriksa intern untuk menilai secara bebas dan objektif seluruh kegiatan operasional perusahaan sebagai pemberian atau pelayanan jasa kepada manajemen puncak.

Kegiatan pemeriksaan perlu mendapat dukungan yang kuat dari manajemen puncak, agar seluruh bagian yang ada dalam perusahaan bersedia bekerja sama dengan bagian pemeriksaan intern. Pemeriksaan intern merupakan alat pengawasan manajemen puncak yang berfungsi menelaah dan mengevaluasi efektivitas dan pengawasan manajemen lainnya.

Dengan demikian, pemeriksaan intern sangat penting, karena merupakan alat untuk menilai efektifitas ketentuan dan prosedur yang digariskan, serta apakah ketentuan prosedur itu ditaati. Adapun yang dimaksud

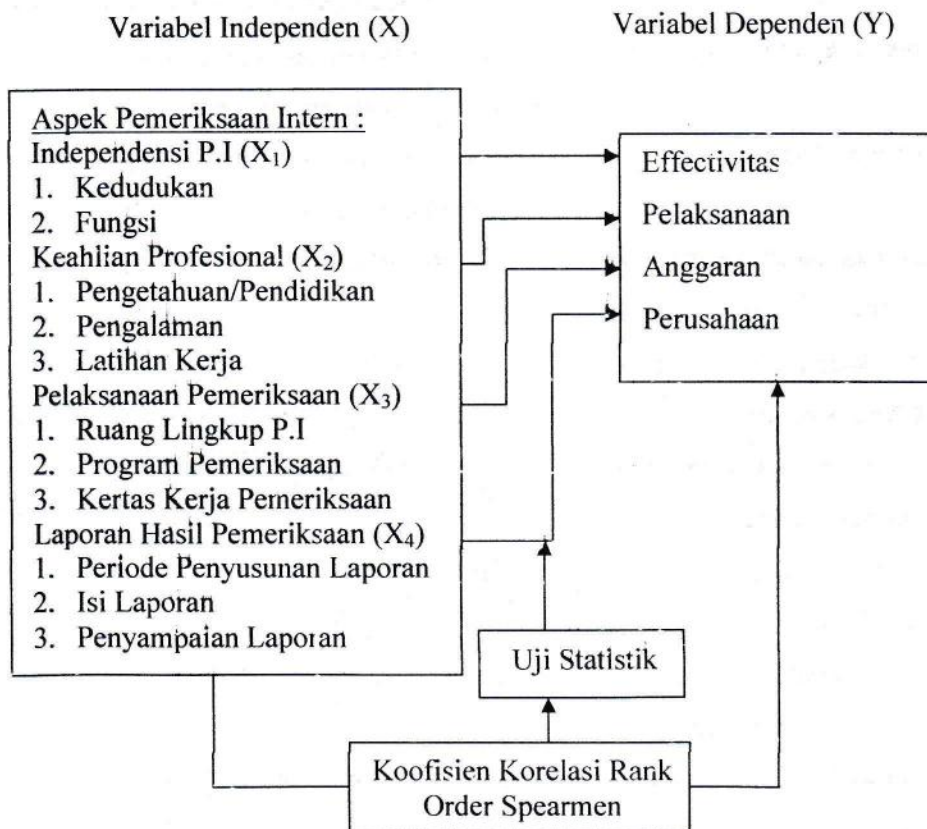
dengan ketentuan prosedur, yaitu meliputi hal-hal yang menyangkut kebijakan, rencana, undang-undang dan peraturan-peraturan yang ditetapkan dalam perusahaan.

Untuk memperoleh kebebasan dalam pemeriksaan, maka bagian pemeriksaan intern harus mempunyai kedudukan dan fungsi staf dari manajemen puncak. Pengertian dari kedudukan sebagai staf ini, adalah sesuai dengan pengertian yang dikemukakan Bambang Hartadi, (1992) yaitu : "Agar tugas pemerikriaan intern dapat dilaksanakan

dengan baik dan objektif (bebas) maka letak pemerikria intern dalam organisasi berada sejajar dengan Direktur Utama, yang merupakan fungsi staf".

Untuk mengetahui keefektifan anggaran dapat dilihat dari besarnya penyimpangan. Semakin besar penyimpangan berarti semakin tidak efektif, sebaliknya semakin penyimpangan berarti anggaran semakin efektif. Dapat dilihat dalam paradigma berikut ini :

Hubungan antara Berbagai Aspek Pemeriksaan Intern dengan Efektivitas Pelaksanaan Anggaran



Pembahasan atas pengujian hipotesis berdasarkan data empirik diakhiri dengan kesimpulan apakah menolak atau menerima yang diajukan. Informasi dikumpulkan dari populasi yang terpilih dengan menggunakan pertanyaan terstruktur. Adapun variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

Variabel Aspek Pemeriksaan intern, terdiri dari :

- A. Independensi Pemeriksa Intern, yang terdiri dari :
 - 1. Kedudukan Pemeriksa Intern.
 - 2. Fungsi Pemeriksa Intern.
- B. Keahlian Profesional Pemeriksa Intern
 - 1. Pengetahuan/pendidikan Pemeriksa Intern.
 - 2. Pengalaman Pemeriksa Intern.
 - 3. Latihan Kerja.
- C. Pelaksanaan Pemeriksaan, meliputi:
 - 1. Ruang lingkup Pemeriksaan Intern.
 - 2. Program Pemeriksaan.
 - 3. Kertas Kerja Pemeriksaan.
- D. Laporan Hasil Pemeriksaan, meliputi :
 - 1. Periode Penyusunan laporan.
 - 2. Isi Laporan.
 - 3. Penyampaian Laporan.

Variabel-variabel tersebut merupakan variabel independen (X), sedangkan variabel dependennya (Y) adalah Efektivitas Pelaksanaan Anggaran. Untuk menguji hipotesis di muka, maka variabel-variabel yang diteliti tersebut diberikan batasan-

batasan dan ditentukan indikatornya serta pemberian skor.

Pertanyaan yang berhubungan dengan variabel dependen (Y) :

Efektivitas Pelaksanaan Anggaran adalah kesesuaian antara hasil pelaksanaan anggaran yang sebenarnya (aktual) dengan hasil yang diharapkan dalam anggaran (budget). Untuk keperluan pengujian hipotesis yang diajukan, variabel ini diukur berdasarkan atas indikator mengenai ada atau tidaknya selisih antara pelaksanaan yang sebenarnya (aktual) target atau sasaran yang diharapkan dalam anggaran (budget).

Pengukuran terhadap indikator variabel ini dilakukan dengan menggunakan skor yang berskala ordinal sebagai berikut :

- 1. Jika pencapaian hasil (pendapatan) yang sebenarnya terjadi :
 - a. Realisasi antara 0 % s/d 25 % skor 1
 - b. Realisasi antara > 25 % s/d 50 % skor 2
 - c. Realisasi antara > 50 % s/d 75 % skor 3
 - d. Realisasi antara > 75 % s/d 100 % skor 4
 - e. Realisasi antara > 100 % skor 5
- 2. Jika pengeluaran biaya yang sebenarnya terjadi :
 - a. Realisasi antara 0 % s/d 25 % skor 5
 - b. Realisasi antara > 25 % s/d 50 % skor 4
 - c. Realisasi antara > 50 % s/d 75 % skor 3
 - d. Realisasi antara > 75 % s/d 100 % skor 2
 - e. Realisasi antara > 100 % skor 1

Metode Penelitian Data

Populasi sasaran dalam penelitian ini, adalah meliputi seluruh perusahaan Real Estat yang tercatat pada Kantor Biro Pasat Statistik di Banjarmasin Kalimantan Selatan dan Kantor Perwakilan REI cabang Banjarmasin, yang berjumlah 14 perusahaan yang tergolong dalam kelompok usaha menengah total aset yang dimiliki diatas RP.600.000, tidak termasuk nilai rumah dan tanah yang ditempati.

Prosedur Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk penelitian ini bisa dikategorikan menjadi dua yaitu kelompok pertama data yang berhubungan dengan "Berbagai Aspek Pemeriksaan Intern". Kelompok kedua data yang berhubungan dengan "Efektivitas Pelaksanaan Anggaran" dari rencana yang telah ditetapkan masing-masing unit.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengirimkan daftar pertanyaan yang terstruktur kepada responden.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan responden dan data yang diperoleh merupakan data primer. Hal ini dilakukan untuk melengkapi dan mengecek

kebenaran jawaban kuisisioner yang dikirimkan. Selain itu, data sekunder diperoleh dari kantor REI yang terkait, juga dari literatur, dan hasil-hasil penelitian.

Sumber Data

Responden dalam penelitian ini adalah bagian pemeriksaan intern dan manajemen operasional di perusahaan tersebut. Dari responden ini akan diperoleh data yang berhubungan dengan kriteria pemeriksaan intern dan pendapat manajemen mengenai pelaksanaan anggaran serta peranan pemeriksaan intern terhadap pelaksanaan anggaran.

Metode Analisis

Berdasarkan operasional variabel penelitian, hipotesis yang diajukan diuji dengan uji statistik. Kemudian untuk memperoleh kejelasan hasil penelitian digunakan analisis deskriptif. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan alat uji Spearman Rank Oder Correlation, r_s .

Digunakan alat uji tersebut berdasarkan atas pertimbangan bahwa alat uji tersebut mempunyai kemampuan uji (Power efficiency) yang cukup tinggi, guna menguji hubungan antar variabel yang berskala ordinal. Untuk menguji hipotesis yang diajukan secara parsial dengan menggunakan uji Koefisien Korelasi Rank Order Spearman, r_s

Menghitung nilai r_s , menurut Siegel dan Castellan (1988,237 rumusnya adalah berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

Dimana :

r_s = Koefisien korelasi, yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X, dengan variabel Y. Bila r_s negatif (-), maka hubungan antara variabel X dan Y berlawanan, yang berarti X naik, maka Y turun atau sebaliknya. Bila r_s positif (+), maka ada hubungan antar unsur-unsur variabel X dan Y, searah, berarti bila X naik, maka Y naik

d_i = $X_i - Y_i$ (selisih ranking)

N = jumlah responden

X_i = Ranking variabel X, yaitu berbagai aspek pemeriksaan intern

Y_i = Ranking variabel Y, yaitu Efektivitas pelaksanaan anggaran.

1. Apabila dalam penelitian terdapat cukup banyak ranking kembar, maka dalam perhitungan nilai r_s , perlu dimasukkan korelasinya. M Sudrajat S W (1985 :216) dengan statistik uji sebagai berikut :

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Dimana :

T = Korelasi nilai kembar

t = Jumlah ranking kembar

Berdasarkan korelasi tersebut di atas, rumusan untuk menghitung nilai r_s , digunakan statistik uji sebagai berikut

Dimana :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y$$

2. Untuk menentukan tingkat signifikan didasarkan taraf kepercayaan () -0,05, digunakan formula :

Kaidah keputusan :

jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berbagai Aspek Pemeriksaan Intern pada Perusahaan Real Estate di Kotamadya dan Kabupaten Kalimantan Selatan. Independensi Pemeriksaan Intern

Distribusi skor independensi pemeriksa intern yang meliputi kedudukan dan fungsi pemeriksaan intern pada perusahaan real estat di Banjarmasin sebagai berikut ini :

a. Kedudukan pemeriksa intern b. Fungsi pemeriksa intern
Memperlihatkan bahwa jumlah skor kedudukan pemeriksa intern yang berhasil terkumpul adalah 35 sedangkan skor

ideal adalah 42 ini berarti bahwa hanya $35/42 = 0$ atau 83,33 %. Selanjutnya untuk fungsi pemeriksa intern skor yang berhasil terkumpul adalah 51, sedangkan skor keseluruhan untuk independensi pemeriksa intern sebesar 86, skor idealnya 98 yang berarti tercapai $86/98 = 0,88775$ atau 87,75 %. Dari 14 Perusahaan yang diteliti, ada 7 perusahaan yang kedudukan pemeriksa internnya sejajar dengan manajer akuntansi. Dari 14 perusahaan yang diteliti terdapat 8 perusahaan yang fungsi pemeriksaan internnya terikat terhadap manajemen puncak dan 6 perusahaan yang fungsi pemeriksaan internnya bebas terhadap kegiatan yang diperiksa.

Keahlian Profesional Pemeriksa Intern

Pada data diperlihatkan skor untuk pengetahuan/pendidikan pemeriksa intern terkumpul 44 sedangkan skor idealnya 56 (skor tertinggi sarjana akuntansi ke atas), dari 14 perusahaan yang diteliti 8 perusahaan yang memiliki staf dengan tingkat pendidikan S1, dari 14 perusahaan yang diteliti 8 perusahaan yang memiliki skor 2 sebanyak 5 perusahaan yang berarti bahwa staf pemeriksa internnya mempunyai tingkat pendidikan sarjana dari berbagai disiplin ilmu, dan 1 perusahaan memiliki staf dengan tingkat pendidikan SMA/SMEA sederajat atau kursus akuntansi, ini berarti hanya $44/56 = 0,7857$ atau 78,57 %. Selanjutnya mengenai faktor pengalaman, skor yang terkumpul sebanyak 39, skor

idealnya 56. Dari 14 perusahaan yang diteliti terdapat 1 perusahaan yang mempunyai staf pemeriksa intern dengan pengalaman 6 bulan ke atas, 10 perusahaan mempunyai staf yang berpengalaman sekitar 4-6 tahun, 2 perusahaan memiliki staf pemeriksa intern dengan pengalaman sekitar 2-4 tahun dan 1 perusahaan memiliki staf pemeriksa intern dengan tingkat pengalaman hanya di bawah 1 tahun. Dari skor yang terkumpul berarti $39/56 = 0,698843$ atau 69,43 %. Selanjutnya untuk faktor latihan kerja, skor yang terkumpul sebanyak 42, skor idealnya 56. Dari 14 perusahaan yang dijadikan objek terdapat 4 perusahaan mempunyai pemeriksa internnya mempunyai latihan kerja 4 kali ke atas. Dari skor yang terkumpul berarti $42/56 = 0,75$ atau 75 %. Skor keseluruhan untuk keahlian profesional pemeriksa intern sebesar 125, skor idealnya 168, ini berarti tercapai $125/168 = 0,7441$ atau 74,41 %. meliputi penerapan struktur pengendalian intern (skor).

Selanjutnya untuk indikator program pemeriksaan skor terkumpul adalah 45, skor idealnya 56, yang berarti hanya $45/56 = 0,8036$ %. Dari 14 perusahaan yang dijadikan objek penelitian 7 perusahaan menjawab bahwa program pemeriksaan disusun secara lengkap (skor 4), 3 perusahaan menjawab program pemeriksaan disusun kurang lengkap (skor 2) dan 4 perusahaan menjawab program pemeriksaan disusun tidak lengkap (skor 2). Sedangkan untuk indikator kertas kerja

pemeriksaan skar terkumpul 42, skor idealnya adalah 56, ini berarti hanya $42/56 = 0,75000$ atau 75 %, secara keseluruhan skor pelaksanaart pehleriksaan intern sebanyak 124 skor idealnya 168, yang berarti tercapai $124/168 = 0,7361$ atau 73,81 %.

Dari 14 perusahaan yang dijadikan objek penelitian, 6 perusahaan menjawab kertas kerja pemeriksaan berisi informasi yang diperoleh selama pemeriksaa (skor 4), 2 perusahaan menjawab kertas kerja pemeriksaan berisi atas hasil pengujian yang dilakukan (skor 3), dan 6 perusahaan menjawab bahwa kertas kerja pemeriksaan berisi atas hasil pengujian yang dilakukan (skor 3), dan 6 perusahaan menjawab bahwa kertas kerja pemeriksaan berisi tentang prosedur pemeriksaan yang telah dilakukan (skor 2).

Laporan Hasil Pemeriksaan Internu

Selanjutnya akan dibahas mengenai variabel laporan hasil pemeriksaan yang terdiri dari : periode pelaporan, isi laporan dan penyampaian laporan, dari hasil penelitian diperoleh jumlah skor mengenai masing-masing indikator, skor yang diterima. perusahaan menjawab bahwa periode perusahaan laporan dilakukan secara berkala yaitu setiap 3 bulan (skor 3), 4 perusahaan menjawab bahwa periode penyusunan laporan dilakukan setiap 6 bulan (skor 2) dan 2 perusahaan menjawab bahwa periode

penyusunan laporan setiap tahun (skor 1). Selanjutnya untuk indikator isi laporan hasil pemeriksaan skor terkumpul sebanyak 30, sedangkan skor idealnya adalah 56, berarti hanya mencapai $30/56 = 0,5357$ atau 53,57 %. Dari 14 perusahaan yang dijadikan objek penelitian, 7 perusahaan menjawab bahwa isi laporan merupakan saran dan rekomendasi (skor 3), 2 perusahaan menjawab bahwa isi laporan menjelaskan kegiatan operasional perusahaan (skor2) dan perusahaan menjawab isi laporan menjelaskan tentang kelemahan struktur pengendalian intern (skor 1). Kemudian untuk indikator penyampaian hasil pemeriksaan skor terkumpul adalah 48 sedangkan skor idealnya adalah 56 sehingga hanya mencapai $48/56 = 0,8571$ atau 85,71 %. Dari 14 perusahaan yang dijadikan objek penelitian, 6 perusahaan menjawab bahwa penyampaian laporan dilakukan langsung kepada Direktur Utama (skor 4), 8 perusahaan menjawab bahwa penyampaian laporan dilakukan langsung kepada komite audit yang ada (skor 3). Secara keseluruhan skor terkwnpul 114, skor idealnya 168 sehingga tercapai $114/168$ atau 0,6786 atau 67,86 %.

EfektivitasPelaksanaan Anggaran

Selanjutnya akan diuraikan mengenai variabel efektivitas pelaksanaan anggaran. Dari 14 perusahaan yang dijadikan objek, skor angka yang terkumpul untuk indikator tingkat pencapaian pendapatan (realisasi anggaran)

untuk tahun 1995 adalah sebanyak 66, sedangkan skor idealnya adalah 70 (5×14) sehingga hanya tercapai $66/77 = 0,94285$ atau 94,29 %, sedangkan skor yang terkumpul untuk indikator tingkat realisasi biaya untuk tahun 1995 adalah sebanyak 61, sedangkan skor idealnya sebesar 70 (5×14), sehingga terkumpul sebesar $61/77 = 0,8714$ atau 87,14 %. Berdasarkan data yang tercantum dalam lampiran di belakang diadakan pengujian secara berturut-turut hubungan antara aspek pemeriksaan intern dengan efektivitas pelaksanaan anggaran sebagai berikut :

1. Independensi Pemeriksa Intern
2. Keahlian Profesional Pemeriksa Intern
3. Pelaksanaan Pekerjaan Pemeriksaan
4. Pelaporan hasil pemeriksaan

Hubungan antar Independensi Pemeriksa Intern dengan Efektivitas Pelaksanaan Aspek Anggaran

Berdasarkan hasil perhitungan terdapat hubungan antara independensi pemeriksa intern dengan efektivitas pelaksanaan anggaran mencapai angka 0,68044. Angka tersebut menggambarkan adanya hubungan yang positif antara independensi pemeriksa intern dengan efektivitas pelaksanaan anggaran yang berarti, semakin tinggi tingkat independensi pemeriksa intern dalam organisasi semakin baik tingkat pelaksanaan anggaran.

Hubungan antara keahlian Profesional Pemeriksa Intern dengan Efektivitas Pelaksanaan Anggaran.

Berdasarkan hasil perhitungan terdapat hubungan antara Independensi pemeriksa intern dengan efektivitas pelaksanaan anggaran mencapai angka 0,68044. Angka tersebut menggambarkan adanya hubungan yang positif antara independensi pemeriksa intern dengan efektivitas pelaksanaan anggaran yang berarti semakin tinggi tingkat independensi pemeriksa intern dalam organisasi semakin baik tingkat pelaksanaan anggaran.

Hubungan antara Keahlian Profesional Pemeriksa Intern dengan Efektivitas Pelaksanaan anggaran

Berdasarkan hasil perhitungan terdapat hubungan antara keahlian profesional pemeriksa intern dengan efektivitas pelaksanaan anggaran yang mencapai angka 0,52856. Angka tersebut menggambarkan adanya hubungan yang positif antara keahlian profesional pemeriksa intern dengan efektivitas pelaksanaan anggaran yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat keahlian serta sikap profesionalisme seorang pemeriksa intern dalam suatu organisasi akan semakin baik tingkat pelaksanaan terhadap anggaran.

Hubungan antara Pelaksanaan Pemeriksaan Intern dengan Efektivitas Pelaksanaan Anggaran

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan hasil angka 0,64273. Angka tersebut menggambarkan adanya hubungan

yang positif antara pelaksanaan pemeriksaan intern dengan efektivitas pelaksanaan anggaran dan menggambarkan terdapatnya hubungan yang positif, ini berarti bahwa semakin baik tingkat pelaksanaan pemeriksaan dalam suatu organisasi akan semakin baik tingkat pencapaian anggaran.

Hubungan antara Pelaporan Hasil Pemeriksaan dengan Efektivitas Pelaksanaan Anggaran

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat hubungan antara pelaporan hasil pemeriksaan intern dengan efektivitas pelaksanaan anggaran yang mencapai angka 0,69151. Angka ini menggambarkan hubungan yang positif antara pelaporan hasil pemeriksaan dengan efektivitas pelaksanaan anggaran, yang berarti semakin baik pelaporan hasil pemeriksaan dalam suatu organisasi akan semakin baik terhadap efektivitas pelaksanaan anggaran.

Mengamati angka hubungan Aspek pemeriksaan intern dengan efektivitas pelaksanaan anggaran tersebut dimuka secara keseluruhan menunjukkan hubungan yang positif. Hubungan angka tertinggi adalah antara pelaporan hasil pemeriksaan dengan efektivitas pelaksanaan anggaran yaitu sebesar 0,69151, sedangkan hubungan yang menunjukkan angka terendah adalah keahlian profesional pemeriksa intern dengan

efektivitas pelaksanaan anggaran yaitu 0,52856.

Dari hasil perhitungan korelasi Rank Spearman antara aspek pemeriksaan intern yaitu : (1) Independensi pemeriksa intern menghasilkan (rs) = 0,68044; (2) Keahlian profesional menghasilkan (rs) = 0,52856; (3) Pelaksanaan pemeriksaan menghasilkan (rs) = 0,64273; (4) Pelaporan hasil pemeriksaan menghasilkan (rs) = 0,69151 dengan efektivitas pelaksanaan anggaran, seluruhnya menunjukkan hubungan yang positif namun masih perlu diuji apakah hubungan tersebut nyata (significant).

Dengan menggunakan tabel Q Critical Value of r The Spearman Rank - Order Correlation Coefficient (Siegel, 1992;336) maka bila $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $N = 14$, maka diperoleh tingkat signifikansi korelasi (rs) = 0,456. Dengan demikian rs_1, rs_2, rs_3, rs_4 , adalah signifikan (R_a ditolak) karena rs_{hitung} lebih besar dari rs_{tabel} .

Analisa Hubungan antara Aspek pemeriksa Intern dengan Efektivitas Pelaksanaan Anggaran

Berikut ini akan kami sajikan analisa menyangkut aspek pemeriksaan intern yang terdiri : Kebebasan pemeriksa intern, keahlian profesional pemeriksa intern, pelaksanaan pemeriksaan intern serta pelaporan hasil pemeriksaan intern dengan efektivitas pelaksanaan anggaran. Pengukurannya

dilakukan dengan menggunakan metode korelasi rank Spearman.

Analisa Hubungan antara Tingkat Independen Pemeriksa Intern dengan Efektivitas Pelaksanaan Anggaran

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai hubungan antara tingkat independensi pemeriksa intern yang meliputi : kedudukan dan fungsi pemeriksa intern dengan efektivitas pelaksanaan anggaran sebagaimana ternyata koefisien korelasi Rank Spearman (r_s) yang diperoleh hasil sebesar 0,68044; pada $\alpha = 0,05$ diperoleh r_s tabel sebesar 0,45900. Angka tersebut membuktikan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_s tabel, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan hubungan itu bersifat positif. Artinya tingkat kebebasan pemeriksa intern yang meliputi unsur kedudukan dan fungsi pemeriksa intern menunjukkan bahwa pemeriksa intern tidak terikat oleh kepentingan manajemen. Kebebasan pemeriksa intern sangat berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan anggaran yang telah ditetapkan perusahaan.

Analisa Hubungan antara Keahlian Profesional Pemeriksa Intern dengan Efektivitas Pelaksanaan Anggaran

Dengan melihat hasil perhitungan mengenai hubungan antara keahlian profesional pemeriksa intern yang meliputi : tingkat pendidikan, tingkat pengalaman serta latihan kerja di bidang akuntansi yang pernah diikuti oleh pemeriksa intern dengan efektivitas pelaksanaan anggaran ternyata

koefisien korelasi Rank Spearman (r_s) diperoleh hasil sebesar 0,52856; pada $\alpha = 0,05$ diperoleh r_s tabel sebesar 0,45900. Angka tersebut membuktikan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_s tabel, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan hubungan itu bersifat positif. Artinya tingkat keahlian, pendidikan serta latihan yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profesionalisme seorang pemeriksa intern yang selanjutnya akan memberikan serta kinerja yang positif dalam melaksanakan tugasnya. Tingkat keahlian profesional yang memadai akan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan anggaran yang telah ditetapkan perusahaan.

Analisa Hubungan antara Pelaksanaan Intern dengan Efektivitas Pelaksanaan Anggaran

Dengan melihat hasil perhitungan mengenai hubungan antara unsur pelaksanaan pemeriksaan intern yang meliputi : ruang lingkup pemeriksaan intern, program pemeriksaan intern, kertas kerja pemeriksaan intern dengan efektivitas pelaksanaan anggaran ternyata hasil perhitungan koefisien korelasi Rank Spearman (r_s) diperoleh hasil sebesar 0,64273; pada $\alpha = 0,05$ diperoleh r_s tabel sebesar 0,45900. Angka tersebut membuktikan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_s tabel, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dan hubungan itu bersifat positif. Artinya

ruang lingkup pemeriksaan, program pemeriksaan serta kertas kerja pemeriksaan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas proses pekerjaan pemeriksaan yang dilakukan oleh pemeriksaa intern. Luasnya ruang lingkup pemeriksaan, program pemeriksaan yang terstruktur, serta pembuatan kertas kerja yang lengkap akan berdampak positif terhadap kualitas hasil pekerjaan dan akan berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan anggaran yang telah ditetapkan perusahaan.

Analisa Hubungan antara Pelaporan Hasil Pemeriksaa Intern dengan Efektivitas Pelaksanaan Anggaran

Hasil perhitungan mengenai hubungan antara pelaporan hasil pemeriksaan intern yang meliputi : periode penyusunan laporan, isi laporan pemeriksaan intern dan penyampalan laporan dengan efektivitas pelaksanaan anggaran ternyata koofisien korelasi Rank Spearman (r_s) diperoleh hasil sebesar 0,69151; pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $r_{s\text{ tabel}}$ sebesar 0,45900. Angka tersebut membuktikan bahwa $r_{s\text{ hitung}}$ lebih besar daripada $r_{s\text{ tabel}}$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan hubungan itu bersifat positif. Artinya penyusunan laporan yang dilakukan dengan tertib, isi laporan yang lengkap serta laporan hasil pemeriksaan kepada orang yang berkepentingan langsung sesuai dengan tanggungjawab seorang pemeriksa intern akan

memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan anggaran yang telah ditetapkan perusahaan.

Kesimpulan

- (1) Terdapat hubungan yang kuat dan positif antara aspek independensi pemeriksa intern berarti semakin baik serta semakin tinggi tingkat indepenensi pemeriksa intern, semakin besar peranannya dalam pelaksanaan tingkat efektivitas pelaksanaan anggaran pada perusahaan real estat di Banjarmasin.
- (2) Terdapat hubungan yang kuat dan positif antara aspek kualifikasi pemeriksa intern dengan efektivitas pelaksanaan anggaran berarti semakin baik serta semakin tinggi serta bermutunya kualifikasi pemeriksaan intern, semakin besar peranannya dalam efektivitas pelaksanaan anggaran pada perusahaan real estat di Banjarmasin.
- (3) Terdapat hubungan yang kuat dan positif antara aspek pelaksanaan pemeriksaan intern dengan efektivitas pelaksanaan anggaran berarti semakin baik serta semakin lengkap pelaksanaan pemeriksaan intern, semakin besar peranannya dalam pelaksanaan tingkat efektivitas pelaksanaan anggaran pada perusahaan real estat di Banjarmasin.
- (4) Terdapat hubungan yang kuat dan positif antara aspek pelaporan hasil pemeriksaan dengan efektivitas pelaksanaan anggaran berarti semakin baik serta semakin disiplin serta kontinyunya pelaporan hasil

pemeriksaan intern, semakin besar peranannya dalam pelaksanaan tingkat efektivitas pelaksanaan anggaran pada perusahaan real estat di Banjarmasin.

Saran

- (1) Agar bagian pemeriksa intern dapat berperan sebagaimana mestinya dalam manajemen, maka perlu memperhatikan kriteria pemeriksaan intern.
- (2) Agar peranan pemeriksaan intern sebagai alat bantu dapat terlaksana dengan baik, maka dari melaksanakan fungsi pemeriksaan intern, khususnya fungsi menilai harus dilaksanakan secara menyeluruh setiap unsur yang perlu dinilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert, Gleen A. Welsch, James Reece, 1985. *Fundamentals of Management Accounting*, Fourth Edition, Homewood Illinois: Richard D. Irwin, Inc
- Anthony, Robert N, John Dearden, and Norton M. Bedford, 1987. *Management Control System*.
- Bambang, Hartadi, 1992. *Sistem Pengendalian Intern "Dalam Hubungannya dengan Manajemen dan Audit" Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Cashin, James A, Paul D. Neuwirth, John F. Levy, 1988. *Hand Book For Auditor*, New York: McGraw Hill Book Company..
- Hiro Tugiman, 1996. *Pengenalan Internal Audit*, Yogyakarta: Kanisius,
- Horngren, Charles T, Subdem, Garry L, 1987. *Introduction to Management Accounting*, Seventh Edition, Englewood Cliffs, Printice-Hill International.
- Kell, Walter G, Willian C. Boynton and Richard E. Ziegler. 1989. *Modern Auditing*. Fourth Edition. Singapore: John Wiley & Sons.
- Kohler Eric,L. 1979.. *Dictionary For Accountants*, Fifth Edition, New Delhi Printice Hall of India.
- M. Sudrajat SW, 1985 *Statistik Nonparametrik*, Edisi Pertama, Bandung : Armico.
- Mulyadi, 1993. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Yogyakarta : STIE- YKPN.
- Needles, Jr. Belverd E, Henry R. Anderson and James C, Caldwell, 1987. *Principles of Accounting*, Third Edition, Boston: Houghton Mifflin Company.
- Siegel, Sidney, *Nonparametric Statistic*, 1992. (Statistik Nonparametrik) Untuk ilmu-ilmu sosial. Terjemahan Zanzawi Suyuti dkk, Edisi lima, Jakarta, Gramedia,
- Steitler, Haward F, 1980. *Auditing Principles*, Fourth Edition New Delhi: Prentice Hili of India Private Limited.
- Sukanto Reksohadiprojo, T. Hani Handoko. 1988. *Kebijaksanaan Perusahaan "Konsep Dasar dan Studi Kasus"*, Edisi Kedua, Yogyakarta : BPFE-UGM.